

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendekatan *Accelerated Learning*

###### a. Definisi *Accelerated Learning*

Menurut Rose dan Nicholl (2012) *Accelerated Learning* merupakan kemampuan untuk memahami konsep baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut. Sedangkan menurut DePorter *Accelerated Learning* merupakan sistematis untuk mengajar seluruh orang, memuat elemen khusus yang bila digunakan bersama dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *Accelerated Learning* adalah suatu pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait pada pembelajaran di sekolah.

Cara belajar *Accelerated Learning* dibagi menjadi enam langkah dasar yang dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R. Adapun pengertian dari M-A-S-T-E-R menurut Colin Rose dan Malcom J. Nicholl adalah sebagai berikut:

1) *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Upaya untuk memotivasi pikiran, seseorang dalam keadaan relaks, percaya diri dan termotivasi. Jika keadaannya stres atau kurang percaya diri, maka tidak bisa belajar dengan baik.

2) *Aquiring the Information* (Memperoleh Informasi)

Pada proses pembelajaran seseorang perlu memperoleh fakta-fakta dasar subyek pelajaran yang dipelajari melalui cara yang sesuai dengan pembelajaran indrawi yang disukai.

3) *Searching Out the Meaning* (Menyelidiki Makna)

Menyelidiki makna adalah pokok dalam proses belajar. Menerapkan informasi mengharuskan seseorang untuk menyelidiki makna seutuhnya dengan seksama melalui eksplorasi bahan subyek yang bersangkutan.

4) *Triggering the Memory* (Memicu Memori)

Rose dan Nicholl (2009: 179) menunjukkan bahwa dari 70% yang dipelajari hari ini mudah terlupakan dalam jangka waktu 24 jam. Maka dari itu peserta didik perlu mengulang materi untuk memicu memori pada dirinya sendiri.

5) *Exhibiting What You Know* (Mempresentasikan Apa Yang Anda Ketahui)

Para peserta didik perlu menilai dan medemonstrasikan apa yang dipelajari serta bagaimana strategi belajar mereka bekerja dengan baik. Memamerkan yang diketahui dalam bentuk shering

antar peserta didik, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu.

6) *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

Dalam langkah ini seseorang meneliti dan menguji cara belajarnya sendiri. Kemudian menyimpulkan teknik-teknik dan ide-ide yang terbaik untuk diri sendiri. Secara bertahap, seseorang akan dapat mengembangkan suatu pendekatan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

**b. Tahapan *Accelerated Learning***

Menurut Meier, ada empat tahap pembelajaran *Accelerated Learning*, yaitu:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam melakukan aktifitas belajar dimaksudkan adanya minat untuk mempelajari suatu pengetahuan atau keterampilan. Dalam tahapan persiapan terdiri beberapa langkah saat melakukan aktifitas belajar, yaitu:

- a) Sugesti positif
- b) Lingkungan fisik yang positif
- c) Tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Manfaat bagi pembelajar
- e) Sarana pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai
- f) Lingkungan Sosial yang positif

g) Keterlibatan Penuh pembelajar

2) Tahap Penyampaian

Pada saat pembelajaran, tahap penyampaian yang dimaksudkan bertujuan untuk mempertemukan pembelajar dengan pengetahuan dan keterampilan yang diminati untuk dipelajari.

3) Tahap pelatihan

Tahapan pelatihan dimaksudkan agar dapat menyimpulkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipahami sebelumnya.

4) Teknik penampilan

Tahapan penampilan ini adalah tahap saat memperlihatkan penampilannya melalui aplikasi pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.

**c. Kelebihan dan Kekurangan *Accelerated Learning***

Menurut Butar (2011) *Accelerated Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan *Accelerated Learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik bisa menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan saat proses pembelajaran.
- b) Dalam belajar bukan hanya menggunakan otak saja, melainkan seluruh pikiran peserta didik digunakan dalam belajar.

- c) Dalam belajar mampu menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi diantara peserta didik dan pendidik
  - d) Peserta didik menjadi aktif dalam belajar.
- 2) Kelemahan *Accelerated Learning* yaitu sebagai berikut:
- a) Waktu belajar yang digunakan terkadang tidak maksimal
  - b) Biaya digunakan lebih banyak terbuang.

## **2. Menulis**

### **a. Definisi Menulis**

Menurut Tarigan (1986: 21) menulis adalah proses kreatifitas menuangkan kata-kata yang mengungkapkan suatu kata yang dipahami oleh seseorang. Menulis atau mengarang adalah suatu proses yang melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media berupa tulisan. Dengan memiliki kemampuan menulis, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, perasaan serta dapat memperluas pengetahuannya dalam bentuk tulisan-tulisan.

Dari beberapa definisi menulis, disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mentransformasikan pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

### **b. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan aktivitas yang produktif. Hairston (Nursisto, 1999: 8) mamaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu;
- 2) Memunculkan ide baru;
- 3) Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide;
- 4) Melatih sikap objektif pada diri seseorang;
- 5) Membantu meyerap dan memproses informasi;
- 6) Melatih untuk berpikir aktif.

**c. Tahapan-tahapan Menulis**

Tahap-tahap menulis dibutuhkan supaya tulisan menjadi lebih baik. St. Y. Slamet (2007: 97) mengatakan menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi dan mengaitkan beberapa tahap yaitu:

1) Tahapan Prapenulisan

Seorang penulis melakukan kegiatan seperti menemukan ide, menentukan judul, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Tahapan Penulisan

Dalam tahap penulisan dimulai dengan mengutarakan ide-ide dalam yang ada di fikiran dituangkan dalam bentuk tulisan.

3) Tahapan Revisi

Koreksi dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambahkan informasi yang mendukung, dan lain sbgainya.

#### **d. Macam-macam Menulis**

Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 127), karangandikelompokkan menjadi 4 macam sebagai berikut:

##### 1) Eksposisi (paparan)

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang mampu memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi biasanya digunakan dalam penulisan uraian-uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi.

##### 2) Deskripsi (lukisan)

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha mendeskripsikan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berupaya memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek.

##### 3) Argumentasi

Menurut Gorys Keraf (2007:3), argumentasi merupakan usaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis.

##### 4) Persuasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 118), persuasi merupakan suatu seni verbal dengan tujuan untuk meyakinkan seseorang agar

melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang.

#### 5) Narasi (cerita)

Narasi adalah suatu usaha untuk menceritakan suatu kejadian, peristiwa atau pengalaman diri sendiri berdasarkan perkembangan waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu jenis karangan yang dibahas yaitu karangan narasi.

### **3. Menulis Narasi**

#### **a. Definisi Menulis Narasi**

Narasi berasal dari kata *narration* (Bahasa Inggris) yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti “yang menceritakan”. Nurudin (2007: 71) mengatakan narasi merupakan bentuk tulisan yang menciptakan, mengisahkan, dan merangkai perbuatan dalam sebuah peristiwa secara kronologis.

Gorys Keraf (1982) berpendapat bahwa narasi adalah suatu wacana yang mengisahkan suatu peristiwa agar pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, yang terpenting pada sebuah narasi adalah perbuatan dan tindakan. Selain itu, ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu kejadian, peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu.

#### **b. Macam-macam Narasi**

Gorys Keraf (2007) mengemukakan bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dapat di bedakan ke dalam dua jenis yaitu:

- 1) Narasi ekspositoris
- 2) Narasi sugestif

#### **c. Struktur-struktur Narasi**

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 39-46), struktur-struktur narasi adalah sebagai berikut:

##### 1) Tema

Henry Guntur Trigan (2005: 260) tema merupakan pondasi atau dasar pengembangan suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang. Tema bersangkutan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia.

##### 2) Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tidak ada pembatasan jumlah tokoh tetapi perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh.

### 3) Alur (*Plot*)

Alur dalam narasi adalah kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan satu sama lain dalam kesatuan waktu.

### 4) Latar (*Setting*)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya yang dialami tokoh. Terkadang dalam karangan narasi tidak disebutkan dengan jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

### 5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda.

### 6) Gaya Bahasa

Menurut Henry Guntur Tarigan (2005: 274), aspek bahasa dalam teks sastra merupakan input bahan, sarana, atau media pengekspresian gagasan. Aspek bahasa yang digunakan dalam sebuah cerita dikreasikan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

#### **d. Tahapan-tahapan Menulis Narasi**

Sabarti Akhadiah (1996: 105-110) menuliskan langkah-langkah menuliskan karangan adalah sebagai berikut.

### 1) Pemilihan Sumber Topik

Topik merupakan kejadian yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh peserta didik sendiri.

### 2) Membuat Judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Syarat-syarat judul yang baik yaitu: harus sesuai topik, judul sebaiknya dalam bentuk frase bukan kalimat, judul sesingkat mungkin, dan judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

### 3) Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus menunjukkan dengan jelas tujuan tulisan yang digarapnya. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih.

### 4) Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini diperoleh dari beberapa sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket, dan wawancara.

### 5) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan adalah suatu konsep kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dan pendekatan *Accelerated Learning* telah banyak dilakukan. Banyak sekali contoh penelitian terdahulu yang dapat peneliti jadikan contoh maupun acuan dalam penulisan skripsi ini, namun peneliti hanya menggunakan beberapa karya yang dianggap relevan. Seleksi diperlukan untuk menentukan karya yang baik dan kurang baik, hanya skripsi yang baik dan relevan yang saya pilih. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang peneliti gunakan sebagai acuan:

1. Anggraini (2013) dalam skripsinya tentang pengaruh *Accelerated Learning* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi.

Peneliti menggunakan acuan skripsi tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran menulis narasi. Peneliti melihat gambaran mengenai materi menulis narasi dalam skripsi ini untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini terbukti dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata = 68,73. Mengenai pendekatan *Accelerated Learning* (Pembelajaran Cepat) memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap keterampilan menulis paragraf narasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) tentang penggunaan media foto untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian ini menggunakan media foto bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I siswa tidak mengalami kenaikan hasil belajar dengan baik (pada siklus I presentase hasil belajar hanya 35,3%), sedangkan siklus II telah terjadi kenaikan hasil belajar dengan baik (peresntasi 88,2%).

3. Salu (2018) dalam skripsinya tentang kemampuan menulis paragraf narasi menggunakan model pembelajaran STAD.

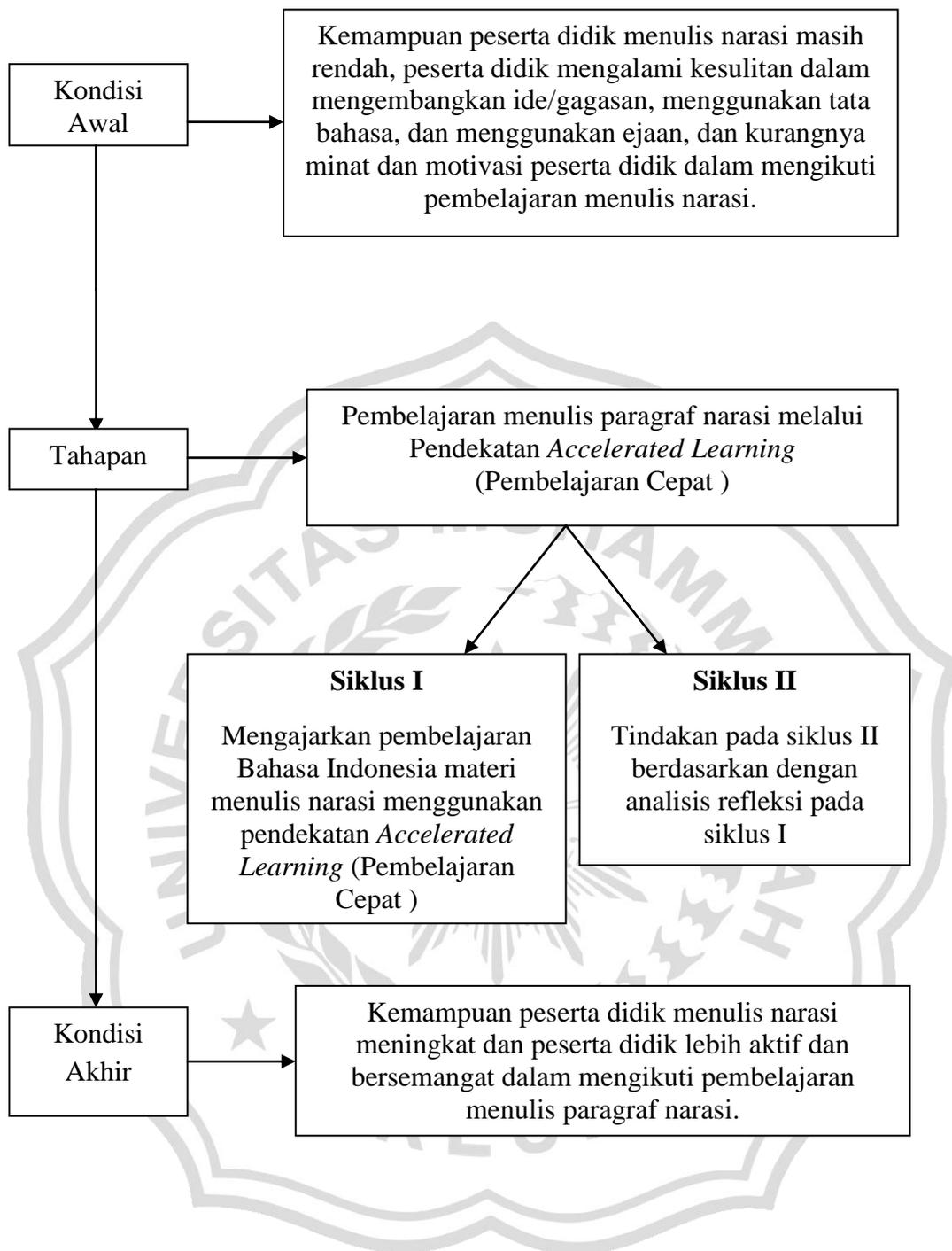
Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Advent Ratahan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran menulis paragraph narasi kelas X SMA Advent Ratahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Advent Ratahan tergolong mampu dalam menulis paragraph narasi karena hasil yang dicapai adalah 89.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tidak secara otomatis kemampuan menulis dapat dikuasai oleh peserta didik, melainkan melalui latihan dan praktik secara teratur. Tujuannya, peserta didik dengan mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasa menulis paragraf narasi yang selama ini masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang

diterapkan. Kemampuan peserta didik selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis paragraf narasi peserta didik masih rendah, terbukti dari 31 peserta didik rata-rata nilai menulis paragraf narasi pada kondisi awal yaitu 60. Hal ini disebabkan belum adanya pendekatan baru dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi. Dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi, guru belum menggunakan pendekatan baru. Agar kemampuan peserta didik dapat berkembang dan meningkat, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi peserta didik.

Pendekatan *Accelerated Learning* adalah suatu pendekatan yang diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi peserta didik dalam hal proses dan hasil. Secara skematis kerangka berfikir dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



**Bagan2.1 Karangka Berfikir**